

Analisis Jinas Tam dalam Surah Al Furqan

Isnaini Anggina Lubis^{1*}, Kiki Haura Sandi², Sari Annisa Siregar³, Harun Alrasyid⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : angginlubisss@gmail.com¹, kikishandi61@gmail.com², siregar.nisa03@gmail.com³,
harunalrasyid@uinsu.ac.id⁴

Korespondensi penulis: angginlubisss@gmail.com *

Abstract: *Jinas is an element of muhassinaat al-lafdziyah, which studies the beauty of language in texts. By definition, jinas consists of two sentences that share similarities in every aspect of their writing, including pronunciation, number of letters, structure (tarkib), and diacritics (harakat). Jinas is divided into two main categories: jinas lafdzi and jinas ma'nawi. The category of jinas lafdzi is further subdivided into jinas tam and jinas ghairu tam. This research aims to analyze jinas tam in Surah Al-Furqan. The method employed is qualitative research with a descriptive approach, utilizing content analysis. Data collection was conducted through library research, which involved searching for and reviewing relevant literature. The analysis results indicate that there are seven examples of jinas tam of the type jinas mumatsal found in Surah Al-Furqan, specifically in the following verses: 3, 11, 14, 47, 61, 62, and 72.*

Keywords : *Balagah, Badi', Jinas, Al-Furqan*

Abstrak: *Jinas adalah elemen dari muhassinaat al-lafdziyah, yang mempelajari keindahan bahasa dalam teks. Secara definisi, jinas terdiri dari dua kalimat yang memiliki kesamaan dalam setiap unsur penulisannya, termasuk pengucapan, jumlah huruf, struktur (tarkib), dan harakat (sakal). Jinas dibedakan menjadi dua kategori utama jinas lafdzi dan jinas ma'nawi. Jinas lafdzi selanjutnya dibagi menjadi jinas tam dan jinas ghairu tam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jinas tam dalam Surah Al-Furqan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta menggunakan analisis isi (content analysis). Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, yang mencakup pencarian dan penelaahan literatur yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam Surah Al-Furqan terdapat tujuh contoh jinas tam dari jenis jinas mumatsal, yang ditemukan pada ayat-ayat berikut: 3, 11, 14, 47, 61, 62, 72*

Kata Kunci : *Balagah, Badi', Jinas, Al-Furqan*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah ungkapan yang digunakan oleh masyarakat Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa ini juga merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an dan hadis, yang menjadi pedoman utama bagi umat Islam. Al-Qur'an dianggap sebagai salah satu mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, di mana salah satu alasannya adalah kekayaan gaya bahasa yang terdapat di dalamnya, serta keindahan lafaz dan makna. Dari segi linguistik, Al-Qur'an memiliki tingkat *faṣ ahah* dan *balaghah* yang sangat tinggi. Keindahan ini tidak hanya terletak pada maknanya, tetapi juga pada lafadz yang memiliki daya tarik luar biasa (Ghulyaini, 1993).

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab karena merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Arab pada masa itu. Beberapa ayat, seperti *Surah Yusuf* (12:2) dan *Surah Asy-Syu'ara'* (26:195), menegaskan bahwa Al-Qur'an disampaikan dalam bahasa Arab agar umat

manusia dapat memahaminya dengan baik. Para pakar bahasa sepakat bahwa bahasa Arab dalam Al-Qur'an merupakan bahasa yang paling fasih dan indah, memiliki nilai sastra yang tinggi serta gaya bahasa yang kaya. Bahasa Arab memiliki karakteristik khusus yang menjadikannya sangat sesuai sebagai bahasa kitab suci. Salah satu alasan utama mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa ini adalah kekayaan kosakata yang dimilikinya. Dengan lebih dari 12 juta kosakata, bahasa Arab mampu menyampaikan makna dengan jelas dan mendalam. Keberagaman kosakata ini memungkinkan penulis untuk memilih kata-kata yang paling tepat sesuai dengan konteks tertentu (Ahmad S. , 2019).

Ilmu balaghah memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami keindahan bahasa Al-Qur'an. Dalam disiplin ini, terdapat berbagai teknik dan gaya bahasa yang diterapkan untuk menguatkan pesan-pesan moral dan spiritual yang terkandung dalam teks suci tersebut. Salah satu cabang dari ilmu balaghah adalah ilmu badi', yang berfokus pada keindahan lafaz serta makna yang dihasilkan. *Ilmu badi'* menekankan pada elemen-elemen istimewa yang dapat mempercantik kalimat, sehingga membuatnya lebih menarik, relevan dengan konteks, dan jelas dalam menyampaikan makna yang dimaksud (Ahmad, 1994).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis Al-Qur'an terkait keindahan bahasanya, khususnya dari segi lafaz. Keindahan lafaz dapat diungkapkan melalui konsep jinas, yang merupakan bagian dari pembahasan *muhassinat lafdziyah* dalam *ilmu badi'*. *Jinas* itu sendiri merupakan aspek yang menyoroti keindahan bahasa dalam Al-Qur'an (Taufik, 2018). Adapun yang menjadi objek kajian dari penelitian ini adalah surah Al-Furqan dimana peneliti menganalisis ayat-ayat dalam qur'am surah al- Furqan yang mengandung jinas khususnya jinas tam.

2. KAJIAN TEORI

Terdapat beberapa definisi mengenai *jinas* yang dikemukakan oleh berbagai ahli, yang pada dasarnya merujuk pada satu tujuan yang sama, meskipun penyampaiannya menggunakan redaksi yang berbeda.

الجناس: أما أبو الهلال العسكري فقد عرفه بقوله: كلمتين تجانس كل واحدة منهما صا حبتها في تأليف حروفها

Menurut Abu Hilal al-Askari, *jinas* adalah dua buah kalimat yang sama dalam setiap unsur penulisan hurufnya. Ini mencakup kesamaan dalam pengucapan, jumlah huruf, struktur, dan tanda baca (Qasym, 2003).

Menurut Mamat Zaenudin dan Yayan Nurbayan bahwa *jinas* merupakan dua kata yang memiliki kesamaan dalam cara pengucapannya, meskipun arti dari kedua kata tersebut berbeda. *Jinas* dapat dibedakan menjadi dua kategori *jinas tam*, yang menunjukkan kesamaan secara

menyeluruh, dan *jinas ghairu tam*, yang menunjukkan perbedaan dalam salah satu aspeknya (Zaenudin, 2007). Sedangkan menurut Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin *jinas* diartikan sebagai kesamaan antara dua lafazh yang memiliki arti yang berbeda. Selain itu, *jinas* juga dapat dipahami sebagai dua kata yang memiliki bentuk serupa namun memiliki makna yang tidak sama (Al-Jarim, 2011).

Maka dari pengertian *jinas* yang dipaparkan menurut beberapa para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *jinas* ialah dua kata yang sama yang terdapat pada ayat Al-Qur'an baik dari segi jumlah hurufnya, sakalnya, strukturnya, tetapi kedua kata tersebut berbeda maknanya atau artinya beda.

Contoh :

خلق موسى شعره بموسى

“Musa mencukur rambutnya dengan mesin pencukur”

Jinas merupakan fenomena dalam bahasa Arab yang menunjukkan kemiripan antara dua lafadz dalam hal pengucapan, jumlah huruf, harakat, dan urutan huruf, meskipun maknanya berbeda. Sebagai contoh, kata موسى (*Mūsa*) dan بموسى (*Bi mūsa*) menunjukkan *jinas* yang jelas. Kata موسى (*Mūsa*) merujuk pada nama seseorang, sedangkan بموسى (*Bi mūsa*) berarti "dengan Mūsa". Kesamaan antara kedua kata ini terlihat dari pengucapan huruf, jumlah huruf, harakat, dan urutan huruf yang identik. Oleh karena itu, *jinas* pada kata موسى (*Mūsa*) dan بموسى (*Bi mūsa*) dapat dikategorikan sebagai *Jinas Tam*, karena memenuhi semua aspek keserupaan dalam pengucapan dan struktur, walaupun memiliki makna yang berbeda (Zaenudin, 2007).

Dalam ilmu *balaghah*, *jinas* dikategorikan menjadi dua jenis utama: *Jinas Tam* dan *Jinas Ghairu Tam*. *Jinas Tam* merujuk pada kemiripan antara dua lafadz yang memiliki kesamaan dalam jenis huruf, jumlah huruf, harakat, dan urutan huruf. Di sisi lain, *Jinas Ghairu Tam* muncul ketika terdapat perbedaan dalam salah satu dari empat aspek tersebut. Memahami konsep *jinas* sangat penting dalam analisis bahasa Arab, terutama dalam konteks Al-Qur'an, di mana keindahan bahasa dan gaya retorik sering kali menjadi perhatian utama (Al-Hasyimi, 1994). Berikut penjelasannya:

1. *Jinas tam* الجناس التام

ما اتفق فيه اللفظان المتجانسان في أربعة أمور : نوع الحروف وعددها وهيناً وترتيبها

“Jika dua lafaz memiliki kesamaan dalam empat aspek, yaitu jenis huruf, jumlah huruf, bentuk, dan urutannya, maka dapat dikatakan bahwa kedua lafaz tersebut memiliki kesesuaian.” (Ahmad, 1994)

Contohnya dalam Qur'an surah al-furqan ayat 11

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

Artinya : "Bahkan mereka mendustakan hari Kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat."

Dalam ayat ini terdapat contoh jinas tam, di mana lafadz "كَذَّبُوا" (*kazzabū*) dan "كَذَّبَ" (*kazzaba*) menunjukkan kesamaan dalam empat aspek: jenis huruf, jumlah huruf, harakat, dan urutan huruf. Kedua lafadz tersebut berasal dari akar kata yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda (Zaenudin, 2007).

Jinas tam terbagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) *Al-Jinās al-Mumātsal* الجناس المماثل

وهو أن يكون لفظا الجناس من نوع واحد أي أن يكون اسمين أو فعلين أو حرفين

“Jika kedua lafaz yang sejenis tersebut berasal dari bentuk yang sama, seperti keduanya berupa *isim*, keduanya berupa *fi'il*, atau keduanya berupa huruf, maka dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kesamaan ” (Atyq, 2015).

Contohnya pada isim dalam QS. Al-Fuqan : 11

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

Artinya : "Bahkan mereka mendustakan hari Kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari Kiamat."

Kedua lafal *الساعة* di atas merupakan isim, di mana lafal *الساعة* pertama berarti hari kiamat, dan lafal *الساعة* kedua bermakna hari kiamat kedua kata tersebut sama dalam empat aspek: jenis huruf, jumlah huruf, harakat, dan urutan huruf makanya ini termasuk kedalam *jinas tam* jenis *mumatsal*

2). *Jinas Mustaufi* الجناس المستوفي

الجناس المستوفي : وهو ما كان ركناه أي لفظاه من نوعين مختلفين من أنواع الكلمة, بأن

يكون أحد هما اسما والآخر فعلا أو بأن يكون أحد هما حرفا والآخر اسما أو فعلا

“*Jinas mustaufi* adalah jenis *jinas* yang melibatkan dua lafaz yang berbeda jenis kata, seperti kombinasi antara isim dan *fi'il*, atau salah satu dari lafaz tersebut berupa huruf sementara yang lainnya adalah *isim* atau *fi'il* (Atyq, 2015).

Contohnya dalam QS. An najm: 1-3

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ . وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: “Demi bintang ketika terbenam, kawanmu (muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru, dan tiadalah yang diucapkannya itu Al-Qur'an menurut kemauan hawanafsunya”.

Dalam kalimat tersebut terdapat contoh jinas mustaufi, yaitu antara kata هوى (Hawa) yang merupakan fi'il dan berarti 'terbenam', serta kata الهوى (Al-Hawa) yang merupakan isim ma'rifah dan berarti 'hawa nafsu'. Meskipun kedua kata ini diucapkan dengan cara yang sama, maknanya berbeda maka kedua kata ini masuk ke dalam *jinas tam* dengan jenis *mustaufi*

3). *Jinas Tarkib*

الجناس التركيب وهو ما كان أحدر كنيه كلمة واحدة والأخرى مركبه من كلمتين وهذا الجناس ثلاثة أضرب - جناس المتشابه جناس المفروق - جناس المرفو

“*Jinas tarkib* adalah jenis *jinas* di mana salah satu dari dua rukunnya berbentuk kata, sementara yang lainnya berbentuk susunan kata (*tarkib*). *Jinas tarkib* ini dibagi menjadi tiga kategori: *jinas mutasyabih*, *jinas mafruq*, dan *jinas marfuwwi*” (Atyq, 2015).

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa jinas tarkib terbagi menjadi 3 yaitu:

a. *Jinas Tarkib Marfuwwun*

لجناس المرفو : وهو ما يكون فيه أحد الركنين كلمة والآخر مركبا من كلمة وجزء من كلمة

“*Jinas marfuwwun* adalah jenis *jinas* di mana salah satu dari dua rukunnya berbentuk satu kata, sementara rukun lainnya merupakan bagian dari kata yang lebih kompleks atau murakkab” (Atyq, 2015).

Contohnya:

ولاتله عن تذكار ذنبك وابكه بدمع يحاكي الوبل حال مصابه
ومثل لينيك الحمام ووقعته وروعة ملقاه ومطعم صابه

Artinya: “Dan janganlah kamu lengah dari mengingat dosamu dan tangisilah dosa itu dengan air mata yang menyerupai hujan ketika jatuh airnya. Dan gambarkanlah dihadapan mata kamu tentang kematian dan kedatangannya, dan rasa pahitnya” (Abdillah, 2019).

Pada bait pertama, terdapat istilah مصابه (*musabihi*) yang berarti 'mencurahkan airnya', sedangkan pada bait kedua terdapat kata صابه (*sabihi*) yang berarti 'dituangkannya'. Kedua istilah ini merupakan bentuk *murakkab* yang berasal dari akar kata yang sama, yaitu صب_ صبا (*sabba-sabban*), yang memiliki arti 'menuangkan' atau 'mencurahkan'.

b. *Jinas Tarkib Mutasyabih*

المتشابه : هو ما تشابه ركناه, أي الكلمة المفردة والأخرى المركبة لفظا وخطا

“*Jinas mutasyabih* adalah jenis *jinas* di mana salah satu kata terdiri dari bentuk *mufrod* (tunggal) dan kata lainnya berbentuk *murakkab* (tersusun), dengan kesamaan dalam lafaz dan baris “ (Atyq, 2015)

Contohnya :

إذا ملك لم يكن ذاهية
فدعه قدولته ذاهية

Artinya: Jika kekuasaan tidak akan hilang, Maka biarkanlah kekuasaan itu pergi" (Abdillah, 2019)

Dalam contoh syair di atas yaitu penggunaan kata-kata yang memiliki kesamaan dalam pelafalan namun berbeda dalam arti. Pada bait pertama kata ذاهية terbagi menjadi 2 kata, kata pertama ذا diambil dari kata صاحب yang artinya "penguasa" atau "pemenang". Ini menggambarkan seseorang yang "memiliki kekuasaan atau posisi yang tinggi. Kata kedua هباء berarti "hadiah" atau "sesuatu yang diberikan". Kata ini mencerminkan sifat dermawan atau suka memberi. Sedangkan pada bait kedua kata ذاهية Kata ini berdiri sendiri dan memiliki arti "hilang" atau "hancur". Ini merupakan satu kata utuh dengan makna yang berbeda.

Bagi mereka yang menguasai bahasa Arab, saat membaca kata ini, mereka akan memberikan jeda pada kata bait pertama untuk membedakannya dari kata bait kedua. Hal ini penting agar makna yang dimaksud dapat dipahami dengan tepat. Contoh *jinas mutasyabih* ini menunjukkan keindahan dan kompleksitas bahasa Arab. Satu bentuk kata bisa memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks dan cara pengucapannya. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap bahasa sangat penting untuk menangkap makna yang benar.

c. *Jinas Tarkib Mafruq*

المفروق : هو ما تشابه ركناه أي الكلمة المفرد والأخرى المركبة لفظ لاخط

“*Jinas mafruq* adalah jenis *jinas* di mana salah satu rukunnya berbentuk *mufrod* (tunggal) dan yang lainnya berbentuk *murakkab*, dengan perbedaan pada akhir kata (Atyq, 2015).

Contohnya:

لا تغرضن على الرواة قصيدة مالم تكن بالغت في تهذيبها
فإذا عرضت الشعر غير مهذب عدوه منك وساوسا تهذي بها

Artinya: Jangan sekali-kali kamu menampilkan puisi kepada para penyair, kecuali jika kamu telah menyempurnakannya. Jika kamu menunjukkan puisi yang belum

disempurnakan, mereka akan menganggapnya sebagai keraguan yang tidak layak (Naji, 2019)

Pada bait pertama Kata **تهذيبها** (*tahzībihā*) kata ini terdiri dari dua bagian **تهذيب** (*tahzīb*) yang berarti "penyempurnaan" atau "pemeliharaan", dan **ها** (*hā*) yang merujuk pada kata ganti kepemilikan "nya". Jadi, secara keseluruhan, kata ini berarti "memeliharanya" atau "menyempurnakannya". Ini adalah bentuk murakkab (gabungan) karena terdiri dari dua komponen yang utuh.

Pada bait kedua Kata **تهذي بها** (*tahdzī bihā*) kata ini juga terdiri dari dua bagian **تهذي** (*tahdzī*) yang berarti "memberi petunjuk" atau "menggiring", dan **بها** (*bihā*) yang merupakan preposisi yang menunjukkan arah atau objek. Dalam konteks ini, kata tersebut dapat diartikan sebagai “keraguan” atau "memberi petunjuk". Kata ini tersusun dari dua kata utuh, di mana **تهذي** adalah kata kerja dan **بها** adalah jar majrur (preposisi).

2. *Jinas Ghairu Tam* الجنس غير التام

الجناس غير التام هو ما اختلف فيه اللفظان في واحد من الأمور الأربعة السابقة التي يجب توافرها في الجنس التام وهي : أنواع الحروف وأعدادها وهينتها الحاصلة من الحركة والسكنات وترتيبها

“*Jinas ghairu tam* adalah jenis *jinas* di mana dua lafaz memiliki perbedaan dalam salah satu dari empat aspek yang diperlukan untuk *jinas tam*, yaitu: jenis huruf, jumlah huruf, bentuk harakat dan sakal, serta urutannya..” (Atyq, 2015) Adapun pembagian *jinas ghairu tam* sebagai berikut:

1. *Jinas* yang berbeda jenis hurufnya

Jika terdapat perbedaan antara dua lafaz dalam jenis huruf, yaitu salah satu huruf yang paling signifikan, maka perbedaan tersebut sering kali terletak pada kesamaan satu huruf. *Jinas* ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu *Jinas Mudhari'* dan *Jinas Lahiq* (Atyq, 2015).

2. *Jinas* yang berbeda jumlah hurufnya

Jinas yang berbeda dalam jumlah huruf termasuk dalam kategori *jinas ghairu tam*. *Jinas* ini terbagi menjadi dua jenis: yang pertama adalah *jinas* di mana salah satu lafaznya memiliki tambahan satu huruf di awal, dan yang kedua adalah *jinas* di mana salah satu lafaznya memiliki tambahan satu huruf di akhir (Atyq, 2015).

3. *Jinas* yang berbeda harakat hurufnya

Menurut Atyq, *jinas* yang berbeda dalam harakat huruf dan titiknya dibagi menjadi dua jenis: *jinas muharraf* dan *jinas mushaf*. *Jinas Muharraf* mengacu pada perbedaan antara dua lafaz yang hanya terletak pada harakat huruf. Dalam kategori ini, perbedaan dapat terjadi pada

satu atau dua harakat, tetapi tidak lebih. Dengan demikian, meskipun lafaz-lafaz tersebut memiliki struktur yang sama, perubahan pada harakatnya dapat menghasilkan makna yang berbeda. *Jinas Mushaf*, di sisi lain, adalah ketika dua lafaz yang serupa hanya berbeda pada titik-titiknya. Dalam hal ini, perbedaan tidak terjadi pada jenis atau jumlah huruf, melainkan hanya pada penempatan titik yang dapat mengubah identitas huruf tersebut (Atyq, 2015).

4. *Jinas* yang berbeda susunan hurufnya

Jinas yang berbeda pada susunan huruf terbagi menjadi empat yaitu: *jinas qalb kullu*, *jinas qalb ba'du*, *jinas majnah* dan *jinas mustawa*. *Jinas Qalb Kullu*: Jenis *jinas* ini terjadi ketika susunan huruf dari dua lafaz saling terbalik secara keseluruhan. Dalam hal ini, setiap huruf dari lafaz pertama akan berpasangan dengan huruf yang sesuai dalam lafaz kedua. Contohnya adalah kata "رَبِّكَ" (RabbiKa) dan "كَبِيرٌ" (Kabir) dalam konteks tertentu, di mana urutan hurufnya saling bertukar. *Jinas Qalb Ba'du*: Pada kategori ini, perbedaan terletak pada sebagian huruf yang dibalik. Artinya, hanya beberapa huruf dari susunan yang mengalami perubahan, sementara bagian lainnya tetap sama. Contoh dapat ditemukan dalam kata-kata yang memiliki kemiripan tetapi dengan beberapa huruf yang terbalik. *Jinas Majnah*: *Jinas* ini merujuk pada keadaan di mana dua lafaz memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, tetapi tidak sepenuhnya terbalik. *Jinas majnah* sering kali menunjukkan variasi dalam struktur kata yang menghasilkan makna berbeda meskipun ada kesamaan. *Jinas Mustawa*: Kategori ini mencakup lafaz-lafaz yang memiliki kesamaan dalam urutan huruf dan harakat, tetapi berbeda dalam makna dan konteks penggunaannya. *Jinas mustawa* menunjukkan bagaimana perubahan kecil dapat mempengaruhi pemahaman terhadap lafaz tersebut. (Atyq, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan komprehensif, serta memberikan wawasan yang lebih baik tentang konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi data yang dikumpulkan (Bungin, 2011). Metode ini relevan untuk mendeskripsikan materi mengenai *jinas* serta mengungkapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam surah Al-Furqan yang terdiri dari 77 ayat, yang dianalisis untuk mengidentifikasi *jinas tam* yang terdapat di dalamnya. Data dikumpulkan dari ayat-ayat yang mengandung elemen *jinas*, kemudian dikategorikan berdasarkan klasifikasi *jinas tam* (sempurna) menurut ilmu *Badi'*. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan dua atau lebih kata yang memiliki kesamaan huruf tetapi berbeda dalam makna dan konteks. Klasifikasi ini mengikuti aturan-aturan dalam ilmu *Balaghah*, khususnya cabang ilmu *Badi'*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yang meliputi pencarian, pengumpulan, dan penelaahan berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, baik dalam bentuk kitab Al-Qur'an, buku, maupun artikel jurnal ilmiah (Sugiyono, 2017). Data primer berupa teks surah Al-furqan dianalisis secara langsung, sedangkan data sekunder berupa literatur balaghah digunakan untuk mendukung temuan yang ada di dalamnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Surah Al-Furqan, terdapat beberapa contoh *jinas tam* yang dapat ditemukan pada ayat-ayat tertentu. *Jinas tam* adalah istilah dalam ilmu balaghah yang merujuk pada dua kata yang memiliki kesamaan dalam 4 hal yaitu macam hurufnya, jumlah hurufnya, bentuk dan urutannya dalam pengucapan tetapi berbeda dalam makna (Ahmad, 1994). Pada ayat 3, 11, 14, 47, 61, 62, 72. Kita dapat mengidentifikasi jenis *jinas tam* yang menarik untuk dianalisis.

1. Qur'an surah Al-furqan ayat 3

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

Artinya : “Namun mereka mengambi tuhan-tuhan selain Dia (untuk disembah), padahal mereka (tuhan-tuhan itu) tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya dan tidak dapat (mendatangkan) manfaat, serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan”

Dalam ayat yang disebutkan, terdapat pengulangan istilah *لا يملكون* (*yamlikūna*). Istilah yang pertama bermakna "mereka tidak memiliki kekuasaan," sedangkan istilah yang kedua juga berarti "mereka tidak memiliki kekuasaan". Berdasarkan analisis dalam Ilmu Badi', pengulangan ini diklasifikasikan sebagai *jinas mumatsal*. Klasifikasi ini didasarkan pada fakta bahwa kedua kata tersebut berada dalam bentuk fi'il Nahi (kata kerja larangan), dan keduanya memiliki kesamaan dalam hal pengucapan, jumlah huruf, struktur, dan penyusunan suku kata.

2. Qur'an surah Al-furqan ayat 11

يَلْكَدِبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

Artinya : “Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat”

Dalam ayat tersebut, terdapat pengulangan kata *با الساعة* (*bis-saati*). Kata yang pertama berarti "hari kiamat," sedangkan kata yang kedua juga memiliki arti "hari kiamat." Berdasarkan analisis dalam Ilmu Badi', pengulangan ini dikategorikan sebagai

jinas mumatsal yang berasal dari bentuk *isim ma'rifah*. Kedua kata tersebut memiliki kesamaan dalam hal pengucapan, jumlah huruf, struktur, dan pola suku kata.

3. Qur'an surah Al-furqan ayat 14

لَا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَاَدْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا

Artinya: “Akan dikatakan kepada mereka janganlah kamu mengharapkan pada hari ini satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang berulang-ulang”

Dalam ayat tersebut, terdapat pengulangan kata ثُبُورًا (*subūran*). Istilah yang pertama berarti "kebinasaan" dan termasuk dalam jenis isim nakiroh karena terdapat tanda tanwin, sedangkan istilah yang kedua, ثُبُورًا (*subūran*), juga berarti "kebinasaan" dan juga merupakan isim nakiroh. Berdasarkan analisis dalam Ilmu *Badi'*, kedua kata ini dapat dikategorikan sebagai *jinas mumatsal* yang berasal dari bentuk *isim nakiroh*. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal pengucapan, jumlah huruf, pola suku kata, dan struktur.

4. Qur'an surah Al-furqan ayat 47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk isirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha”

Dalam ayat ini, terdapat pengulangan kata جعل (*ja'ala*). Istilah yang pertama berarti "menjadikan" dan termasuk dalam kategori *fi'il madhi*, sementara istilah yang kedua, جعل (*ja'ala*), juga berarti "menjadikan" dan merupakan *fi'il madhi*. Menurut analisis Ilmu *Badi'*, pengulangan ini dapat dikategorikan sebagai *jinas mumatsal* dari jenis *fi'il*, khususnya *fi'il madhi*. Kedua kata tersebut memiliki kesamaan dalam pengucapan, jumlah huruf, struktur, dan pola suku kata.

5. Qur'an surah Al-furqan ayat 61

تَبَرَّكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang menjadikan di langit gugusan bintang-bintang dan Dia juga menjadikan padanya matahari dan bulan yang bersinar”

Dalam ayat tersebut, terdapat pengulangan kata جعل (*ja'ala*). Kata yang pertama berarti "menjadikan," dan kata yang kedua juga memiliki arti "menjadikan." Berdasarkan analisis Ilmu *Badi'*, pengulangan ini dapat dikategorikan sebagai *jinas mumatsal* dari bentuk *fi'il*, khususnya *fi'il madhi*. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal pengucapan, jumlah huruf, struktur, dan pola suku kata.

6. Qur'an surah Al-furqan ayat 62

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَن أَرَادَ أَن يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

Artinya: “Dan Dia pula yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau yang ingin bersyukur”

Dalam ayat tersebut, terdapat pengulangan kata أراد (*arada*). Istilah yang pertama berarti "ingin," dan istilah yang kedua juga berarti "ingin." Berdasarkan analisis dalam Ilmu *Badi'*, pengulangan ini dapat dikategorikan sebagai *jinas mumatsal* dari jenis *fi'il*, khususnya *fi'il madhi*. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal pengucapan, jumlah huruf, struktur, dan pola suku kata.

7. Qur'an surah Al-furqan ayat 72

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu dan apabila mereka bertemu dengan orang-orang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya”

Dalam ayat tersebut, terdapat pengulangan kata مروا (*marru*). Kata yang pertama berarti "bertemu," sedangkan kata yang kedua berarti "berlalu." Berdasarkan analisis dalam Ilmu *Badi'*, pengulangan ini dapat dikategorikan sebagai *jinas mumatsal* dari jenis *fi'il* khususnya *fi'il madhi*. Keduanya memiliki kesamaan dalam hal pengucapan, jumlah huruf, pola suku kata, dan struktur.

5. KESIMPULAN

Jinas merupakan dua kalimat yang memiliki kesamaan di setiap elemen penulisan hurufnya. Ini merupakan bagian dari *muhassinat al-lafdziyah*, yang berkaitan dengan keindahan bahasa. *Jinas* dibagi menjadi dua kategori utama: *jinas lafdzi* dan *jinas ma'nawi*. *Jinas lafdzi* selanjutnya dibagi menjadi *jinas tam* dan *jinas ghairu tam*. *Jinas tam* memiliki tiga subkategori, yaitu *jinas mumasal*, *jinas mustaufi*, dan *jinas tarkib*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Al-Furqan mengandung *jinas tam*. *Jinas tam* yang ditemukan dalam surah ini menunjukkan kesamaan baik dalam huruf maupun makna. Secara khusus, terdapat jenis *jinas tam* yang teridentifikasi, yaitu *jinas mumatsal*, yang dapat ditemukan pada 7 ayat dari 77 ayat yaitu ayat 3, 11, 14, 47, 61, 62, 72.

Saran

Studi lebih lanjut tentang penggunaan *jinas* di berbagai surah dalam Al-Qur'an akan membantu memperkaya pemahaman tentang retorika dan keindahan bahasa kitab suci ini. Sebaiknya, pendekatan ilmu *Badi'* diterapkan lebih sering dalam analisis ayat-ayat Al-Qur'an

untuk menggali aspek-aspek artistik dan makna yang ada dalam bahasanya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Arab, terutama pada bidang Balaghah, sehingga mahasiswa dapat lebih mendalami keindahan bahasa Al-Qur'an dan fungsinya dalam menyampaikan pesan spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. H. (2019). *Ilmu Pendidikan : Komsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ahmad, A.-H. d. (1994). *Mutiara Ilmu Balaghah*. Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya.
- Ahmad, S. (2019). *Kekayaan Bahasa Arab dan Maknanya*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Hasyimi, A. (1994). *Al-Balaghah Ilmu Keindahan Bahasa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Jarim, A. d. (2011). Al-Balaghah Al Arabiyyah. 379.
- Atyq, A. A. (2015). *Ilmu Badi'*. Libanon: Beirut.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Ghulyaini, M. (1993). *Jami'ud Durus Al Arabiyyah*. Beirut: Al-Maktabah Al-Ilmiyyah.
- Naji, I. (2019). sa'atul Liqo. *Skripsi*.
- Qasym, M. D. (2003). Jinas dalam Al-Qur'an. 114.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, W. (2018). Analisis Jinas dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.
- Zaenudin, M. N. (2007). *Ilmu Balaghah Teori dan Praktek*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.